

Ditta Febrieta, S.Psi, MA
Sarita Candra Merida, M.Psi, Psikolog



KONSEP DAN MODEL
STUDENT
WELLBEING
PADA PELAJAR DI INDONESIA



KONSEP DAN MODEL

Student Wellbeing

PADA PELAJAR DI INDONESIA

Tentang Penulis



Lahir di Madiun pada 17 Januari 1987. Menempuh pendidikan S1 di Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Melanjutkan pendidikan Magister Profesi Psikologi S2 di Magister Profesi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Saat ini menjadi dosen di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Selain itu juga praktek sebagai Psikolog Klinis di salah satu klinik di Bekasi. Di samping itu aktif melakukan asesmen, intervensi atau penanganan, penelitian serta pengabdian masyarakat di bidang keilmuan psikologi klinis.



Lahir di Bekasi pada 07 Februari 1990. Penulis memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta. Melanjutkan pendidikan Magister pada Fakultas Psikologi di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Berkarir sebagai dosen sejak 2014 dan saat ini aktif mengajar di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dan juga aktif dalam melakukan penelitian yang berfokus pada bidang psikologi perkembangan, statistika, dan psikometrika.



eureka
media akhara

Anggota IKAPI
No. 225/UTE/2021

☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaakhsara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-047-1



9 786231 200471

KONSEP DAN MODEL STUDENT WELLBEING PADA PELAJAR DI INDONESIA

Ditta Febrieta, S.Psi, MA
Sarita Candra Merida, M.Psi, Psikolog



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**KONSEP DAN MODEL STUDENT WELLBEING PADA
PELAJAR DI INDONESIA**

Penulis : Ditta Febrieta, S.Psi, MA
Sarita Candra Merida, M.Psi, Psikolog

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Meilita Anggie Nurlatifah

ISBN : 978-623-120-047-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas Karunia dan Petunjuk-Nya untuk mengizinkan terselesainya buku *student wellbeing* pada pelajar yang merupakan sebuah pengantar. Kami berharap hadirnya buku ini dapat melengkapi referensi untuk membahas permasalahan psikologi yang terkait dengan kesejahteraan psikologi pada pelajar. Di samping itu, melalui buku ini penulis berharap dapat menjadi rujukan dan acuan untuk melengkapi pembahasan terkait keilmuan psikologi pendidikan maupun perkembangan untuk membahas kesejahteraan dalam setting pendidikan kaitannya dengan tugas perkembangan yang dimiliki para pelajar.

Buku ini pada penyusunannya kami mengupayakan untuk menyajikan dengan penjelasan yang cukup konkrit, jelas supaya mudah dipahami oleh pembaca. Di samping itu, penyusunan buku ini disesuaikan dengan kondisi pelajar yang ada di Indonesia. Harapan kami melalui buku ini, membantu para pembaca baik akademisi maupun praktisi untuk memahami tentang *student wellbeing* itu sendiri.

Tentunya dalam perjalanannya, ilmu akan terus berkembang dan penelitian tentang *wellbeing* khususnya *student wellbeing* akan semakin beragam. Hal itu tentunya materi yang ada dalam buku ini pun akan terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan yang dihadapi saat itu. Maka dari itu, saran, masukan dan kritik dari berbagai pihak sangat diperlukan. Terakhir dari kami, semoga buku ini dapat bermanfaat dan membantu pembaca untuk memahami tentang *student wellbeing*.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 MENDEFINISIKAN STUDENT WELL-BEING.....	5
A. Definisi <i>Student WellBeing</i>	5
B. Definisi Student Wellbeing pada Mahasiswa	9
BAB 3 DESKRIPSI STUDENT WELLBEING	11
A. Student Wellbeing Pada Siswa	11
B. Wellbeing Pada Mahasiswa	14
C. Student Wellbeing Pada Mahasiswa.....	15
BAB 4 DIMENSI STUDENT WELL-BEING	17
A. Dimensi Student Wellbeing Menurut OECD	17
B. Dimensi Student Wellbeing Menurut Fraillon.....	19
C. Dimensi Student Wellbeing Menurut Karyani	24
D. Dimensi Student Wellbeing Pada Mahasiswa	26
BAB 5 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUDENT WELLBEING.....	29
A. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Student Wellbeing</i> Menurut <i>OECD</i>	29
B. Faktor Yang Mempengaruhi Student Wellbeing Pada Pelajar	32
C. Faktor Yang Mempengaruhi Student Wellbeing Pada Mahasiswa.....	34
BAB 6 BAGAIMANA MENGUKUR STUDENT WELLBEING?	45
A. Pengukuran <i>Student Wellbeing</i>	45
BAB 7 IMPLEMENTASI STUDENT WELLBEING	51
A. Gender dan <i>Student Wellbeing</i>	51
B. Kontribusi Dimensi Student Wellbeing	52
C. Student wellbeing pada Pelajar dan Mahasiswa	55
BAB 8 PENUTUP.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
TENTANG PENULIS.....	64

BAB 1

PENDAHULUAN

Di perkembangan era digital saat ini, pelajar dihadapkan pada berbagai macam tantangan terkait dengan perubahan era. Tantangan yang dihadapi diantaranya adalah perubahan metode pengajaran, tugas yang diberikan oleh pengajar, tuntutan yang dihadapi oleh pelajar dan tuntutan yang ada di lingkungan sekitar. Jika pelajar tidak bisa menyesuaikan dengan segala tuntutan tersebut, maka dalam menjalani kesehariannya pun mereka memiliki perasaan tidak nyaman, sulit menyesuaikan diri, yang akhirnya menghambat mereka untuk mengatasi berbagai permasalahan dan tuntutan yang dihadapi. Maka dari itu, untuk membantu para pelajar menyelesaikan dan menyelaraskan dengan tuntutan yang dihadapi, pelajar perlu sejahtera menjalani perannya sehari-hari. Tentunya untuk memperoleh kesejahteraan dalam menjalani perannya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Konsep kesejahteraan dalam ilmu psikologi beragam. Diantaranya, wellbeing, psychological wellbeing, subjective wellbeing, student wellbeing dan school wellbeing. Pada setting pendidikan yang terkait dengan siswa diantaranya adalah student dan school wellbeing. Student wellbeing adalah kesejahteraan pelajar terkait bagaimana dirinya menjalani perannya sehari-hari sebagai seorang pelajar dalam menyelaraskan berbagai tuntutan yang dihadapi. School wellbeing terkait bagaimana pelajar memberikan penilaian terhadap lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar. Buku ini memfokuskan untuk membahas student wellbeing untuk mengeksplorasi kesejahteraan

BAB 2

MENDEFINISIKAN STUDENT WELL- BEING

Sebelum kita merambah lebih jauh ke dalam topik kesejahteraan siswa, penting untuk memahami apa yang sebenarnya dimaksud dengan "kesejahteraan siswa." Definisi kesejahteraan siswa adalah dasar dari semua upaya kita dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Kesejahteraan siswa bukanlah konsep yang sederhana, melainkan sebuah kerangka kerja yang melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa. Memahami definisi yang komprehensif tentang kesejahteraan siswa akan membantu kita memahami bagaimana setiap elemen berperan dalam pengalaman belajar mereka. Dengan memiliki pemahaman yang kokoh tentang kesejahteraan siswa, kita dapat membangun dasar yang kuat untuk memaksimalkan potensi setiap pelajar.



A. Definisi Student WellBeing

PISA dalam OECD (2017) mendefinisikan student wellbeing merujuk pada kondisi psikologis, kognitif, sosial, kemampuan fisik dan kemampuan siswa untuk hidup bahagia dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Berdasarkan definisi tersebut, maka PISA merumuskan student wellbeing adalah wellbeing yang dikombinasikan dengan pemenuhan hak siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karyani,

BAB 3

DESKRIPSI STUDENT WELLBEING

Pemahaman yang mendalam tentang kesejahteraan siswa adalah salah satu elemen kunci dalam pengembangan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Menariknya, banyak penelitian dan kajian ilmiah tentang kesejahteraan siswa telah melibatkan pelajar sebagai responden, baik itu siswa di sekolah maupun mahasiswa di perguruan tinggi. Mengapa penelitian ini memilih pelajar sebagai responden? Alasannya cukup jelas. Kesejahteraan pelajar memiliki dampak yang signifikan pada hasil pendidikan dan pengalaman mereka di institusi pendidikan. Pemahaman yang diperoleh melalui penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang tantangan, kebutuhan, dan harapan pelajar dalam berbagai tingkatan pendidikan.



A. Student Wellbeing Pada Siswa

Kesejahteraan telah menjadi topik yang menarik. Sebagian besar studi tentang kesejahteraan melibatkan banyak rentang generasi, pada anak, remaja, dan juga pada masa dewasa. Kesejahteraan dalam konteks sekolah merupakan indikator penting untuk mencerminkan perkembangan siswa di sekolah dimana siswa dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi

BAB 4 | DIMENSI STUDENT WELL-BEING

Pagi cerah di kampus, sekelompok mahasiswa berkumpul dalam ruang rapat. Mereka terlihat sibuk dengan jadwal perkuliahan dan tugas-tugas yang menumpuk. Namun, dalam momen ini, seorang mahasiswa bernama Ali memutuskan untuk memulai sesuatu yang berbeda. Saat berjalan menuju kursinya, ia sengaja tersandung dan jatuh. Teman-temannya tertawa, dan Ali dengan senyum lebar berkata, "Maafkan saya, teman-teman. Terkadang kita semua terlalu sibuk untuk memikirkan kesejahteraan kita sendiri, bukan?". Ketertawaan itu berganti menjadi keheningan, dan semua mata tertuju pada Ali. Dengan penuh semangat, Ali melanjutkan, "Kesejahteraan kita sebagai mahasiswa adalah pondasi bagi kesuksesan kita di sini. Kita sering terlalu fokus pada tugas dan ujian, lalu lupakan aspek penting lainnya dalam kehidupan kita. Kesehatan fisik dan mental, waktu untuk bersantai, dan keseimbangan antara akademik dan kehidupan sosial sangat penting."



A. Dimensi Student Wellbeing Menurut OECD

Ketika kita membicarakan student well-being maka dimensi student well-being yang dirasakan oleh pelajar tidak hanya mencakup pada prestasi akademik namun lebih dari itu! Dimensi pada student well-being mencakup bagian dari hal-hal yang dapat membuat kesejahteraan pada pelajar selama mereka bersekolah atau beraktivitas di lingkungan akademik. Berdasarkan hasil literatur yang ditelaah ditemukan beberapa

BAB 5

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUDENT WELLBEING

Pada suatu pagi di aula kuliah yang penuh dengan mahasiswa, seorang dosen muda mengambil pendekatan yang tak terduga untuk memulai bab tentang "Faktor yang Mempengaruhi Student Wellbeing." Dengan sebotol air sebagai properti sederhana, ia memegang perhatian semua orang. "Lihatlah botol ini," katanya dengan senyum tipis. "Ini adalah gambaran bagus tentang kesejahteraan kita sebagai mahasiswa. Seperti air yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, kesejahteraan kita juga terpengaruh oleh sejumlah hal."



A. Faktor Yang Mempengaruhi Student Wellbeing Menurut OECD

Seperti itulah student well-being, dimana keberadannya tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja namun dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait. Beberapa riset terdahulu menilai student well-being sebagai bentuk kesejahteraan yang mereka dapati dari sekolah saja. Namun ternyata lebih dari itu. Student well-being berkaitan dengan bagaimana siswa merasa Sejahtera sebagai siswa Ketika mereka di sekolah ataupun di rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah bukan satu-satunya yang menentukan perasaan well-being pada pelajar. Berdasarkan tinjauan dari perspektif siswa, minimnya pemahaman terkait student well-being secara tepat untuk menyelidiki dan memahami kesejahteraan siswa (Hossain

BAB 6

BAGAIMANA MENGUKUR STUDENT WELLBEING?

Kita semua tahu bahwa kehidupan mahasiswa tidak selalu mudah. Mereka punya ujian, tugas, dan begitu banyak hal lain yang membuat kita bertanya-tanya, "Bagaimana caranya mereka tetap merasa bahagia?"

Mungkin mereka memiliki rahasia yang kita tidak tahu. Atau mungkin kita bisa membantu mereka

menemukan keseimbangan dalam kehidupan mereka. Mereka seperti kucing di atas genteng yang panas, berusaha menjaga keseimbangan dalam hidup mereka ketika menghadapi tekanan. Namun, seperti kucing itu juga, kita ingin mereka tetap bahagia dan sehat dalam perjalanan mereka. Itulah mengapa kita akan membahas bagaimana cara mengukur student wellbeing pada mahasiswa



A. Pengukuran *Student Wellbeing*

Student wellbeing membahas mengenai kesejahteraan pada pelajar. Student wellbeing merupakan salah satu aspek kunci dalam perjalanan pendidikan yang sering kali terabaikan. Namun, pemahaman yang mendalam tentang kesejahteraan pribadi adalah fondasi yang tak ternilai harganya dalam mencapai kesuksesan akademik, sosial, dan pribadi. Seperti yang kita ketahui pada pembahasan bab-bab sebelumnya, bahwa banyak sekali penelitian student wellbeing pada yang dilakukan dengan mahasiswa sebagai respondennya. Namun seringkali konsep student wellbeing yang dilakukan menggunakan konsep wellbeing secara umum, seperti psychological wellbeing, subjective wellbeing, dan bahkan

BAB 7 | IMPLEMENTASI STUDENT WELLBEING

Kalian mungkin bertanya, 'Dimensi apa yang benar-benar memengaruhi kesejahteraan siswa?', 'Apakah ada kunci rahasia yang bisa membuka pintu menuju kebahagiaan dan kesuksesan siswa?', 'Apa yang sesungguhnya membuat seorang siswa merasa baik?'. Banyak sekali pertanyaan terkait hal



ini. Bayangkan siswa sebagai peta hidup, dan kita adalah penjelajah yang siap menggali setiap 'x' yang menyimpan rahasia kesejahteraan mereka. Karenanya, mari bersama-sama, kita akan mencoba menemukannya dan memahami apa yang benar-benar mengubah permainan dalam pendidikan.

A. Gender dan Student Wellbeing

Pada saat mengukur student wellbeing, variabel demografis laki-laki ataupun perempuan tidak akan terpisahkan. Keduanya memiliki peran tersendiri pada munculnya wellbeing mereka sebagai pelajar. Berdasarkan hasil riset tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada pelajar perempuan dan laki-laki pada student wellbeing yang mereka rasakan. Baik dari dimensi sosial, kebutuhan fisiologis, kognitif, emosi, intrapersonal, dan spiritual, semuanya dibutuhkan secara kompleks bagi pelajar untuk mendapatkan wellbeing mereka. Studi ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada pelajar, baik mahasiswa laki-laki dan perempuan (Farozin et al., 2022; Suwarti et al., 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Løhre et al dalam Suwarti et al., (2022) yang menunjukkan bahwa siswa laki-laki

BAB 8

PENUTUP

Pembahasan tentang wellbeing merupakan pembahasan kompleks yang menarik untuk terus diperbincangkan. Sejalan dengan waktu, topik terkait wellbeing merebak ke berbagai aspek, yang tidak hanya membahas tentang kehidupan individu secara umum, namun juga aspek sosial lainnya seperti dalam bidang pekerjaan, pernikahan, keuangan, dan bahkan pendidikan. Dalam bidang Pendidikan, kita telah menelaah bagaimana seorang pelajar menemukan wellbeing nya sebagai pelajar, dan bukan sebagai individu. Beberapa dimensi sudah kita pelajari, dan betapa berharganya dimensi sosial, interpersonal, kognitif, emosi, intrapersonal, dan spiritual, dalam kehidupan para pelajar. Seorang pelajar tidak hanya membutuhkan gurunya di sekolah, namun mereka juga membutuhkan teman untuk berkembang menjadi seorang pelajar yang memiliki wellbeing, membutuhkan sokongan dari keluarga, terutama orang tuanya untuk memfasilitasi kebutuhan belajarnya. Mereka juga membutuhkan kemampuan intrapersonal untuk membantu mereka tetap wellbeing di era digital ini. Kita juga menemukan bahwa baik pelajar laki-laki ataupun perempuan sama-sama memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh student wellbeing. Dan dalam berbagai aspek, perempuan sangat mengedepankan hubungan sosialnya untuk mendapatkan wellbeing-nya sebagai pelajar. Sedangkan laki-laki lebih mengedepankan kemampuan intrapersonalnya untuk memperoleh student wellbeing yang maksimal.

Generasi saat ini menghadapi masa yang luar biasa dalam segala aspek. Mereka dihadapi perkembangan teknologi yang sangat cepat, perubahan cara pandang dalam berteman, dan cara

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., & Widyastuti, W. (2021). The Relationship Between Emotional Support With Psychological Well-Being In Students In Vocational High Schools. *Academia Open*, 6. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2344>
- Alfinuha, S., & Nuqul, F. L. (2017). Bahagia dalam Meraih Cita-cita: Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi Diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1357>
- Anderson, L., Loekmono, J. T. L., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Quality Of Life Dan Religiusitas Secara Simultan Terhadap Subjective Well Being Mahasiswa Teologi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.194>
- Ardiansyah, M., & Aulia, F. (2021). Faktor Penentu Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa : Sebuah Studi Eksploratif di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1661-1668.
- Aris Pratiwi Sahenda, A., & Djamhoer Damayanti, T. (2017). Studi Deskriptif Student Wellbeing Pada Siswa SMP Homeschooling Pewaris Bangsa Bandung. *Prosiding Psikologi*.
- Aulia, F., Hastjarjo, T. D., Setiyawati, D., & Patria, B. (2020). Student Well-being: A Systematic Literature Review. *Buletin Psikologi*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.42979>
- Baik, C., Larcombe, W., & Brooker, A. (2019). How universities can enhance student mental wellbeing: the student perspective. *Higher Education Research & Development*, 38(4), 674-687. <https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1576596>
- Chirkov, V., Ryan, R. M., Kim, Y., & Kaplan, U. (2003). Differentiating Autonomy From Individualism and Independence: A Self-Determination Theory Perspective on

Internalization of Cultural Orientations and Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(1), 97-110. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.1.97>

- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, Moh. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 122-131. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>
- Farozin, Muh., Purnama, D. S., Astuti, B., Prasetya, A. B., & Nurbaiti, A. T. (2022). College Students' Psychological Well-Being during the Covid-19 Pandemic: An Investigation Based on Students' Gender and Education Level. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 20-28. <https://doi.org/10.17977/um001v7i12022p20-28>
- Febrieta, D., Rahmawati, A. D., & Adzani, T. A. (2023a). Analysis Of Student Well-Being In High School Students And College Students. *Proceeding The 2 Nd International Seminar of Multicultural Psychology (ISMP 2 Nd)*, 2(1). <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/ISMP/article/view/9407>
- Frailon, J. (2004). *Measuring Student Well-Being in the Context of Australian Schooling: Discussion Paper Commissioned by the South Australian Department of Education and Children's Services as an agent of the Ministerial Council on Education, Employment, Training and Youth Affairs (MCEETYA)*.
- Govorova, E., Benítez, I., & Muñoz, J. (2020). Predicting student well-being: Network analysis based on PISA 2018. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 1-18. <https://doi.org/10.3390/ijerph17114014>
- Hossain, S., O'Neill, S., & Strnadová, I. (2023). What Constitutes Student Well-Being: A Scoping Review Of Students' Perspectives. *Child Indicators Research*, 16(2), 447-483. <https://doi.org/10.1007/s12187-022-09990-w>

- Ianah, A., Latifa, R., Kolopaking, R., & Suprayogi, M. N. (2021). Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambatnya. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i1.7028>
- Imaginario, S., Vieira, S. L., & de Jesus, N. S. (2013). SUBJECTIVE WELL-BEING AND SOCIAL INTEGRATION OF COLLEGE STUDENTS. *Journal of Spatial and Organizational Dynamics*, 1(3).
- Karyani, U., Prihartanti, N., Dinar Prastiti, W., Lestari, R., Sri Hertinjung, W., Prasetyaningrum, J., & Yuwono, S. (2015). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN KESEJAHTERAAN SISWA. *University Research Colloquium*.
- Karyani, U., Prihartanti, N., Dinar, W., Lestari, R., Hertinjung, W. S., Prasetyaningrum, J., Yuwono, S., & Partini, D. (2015). The Dimensions of Student Well-being.
- Koltz, R. L., Nelson, M. D., Tarabochia, D. S., & Elliott, A. (2015). A Model of Student Well Being. *Journal of School Counseling*, 13(19).
- Kovich, M. K., & Simpson, V. L. (2019). Well-being and College Success of Undergraduate Students. *Building Healthy Academic Communities Journal*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.18061/bhac.v3i2.7102>
- Merida, S. C., Febrieta, D., Husnah, H., Ria, R., & Novianti, R. (2021). Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dan Student Well-Being Pada Mahasiswa Semester Akhir. 10(2), 133–142. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Morales-Rodríguez, F. M. (2021). Fear, stress, resilience and coping strategies during covid-19 in Spanish university students. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/su13115824>

- Muhammad, F., & Rosiana, D. (2017). Student Well-Being pada Siswa MTs X Cimahi.
- Na'imah, T., & Tanireja, T. (2017). Student well being remaja jawa. Psikohumaniora : Jurnal Penelitian Psikologi, 2(1), 1-11.
- Noble, T., & McGrath, H. (2015). PROSPER: A New Framework for Positive Education. Psychology of Well-Being, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s13612-015-0030-2>
- NSCC. (2007). What is School Climate? National School Climate Council. <https://schoolclimate.org/about/our-approach/what-is-school-climate/>
- OECD. (2017). PISA 2015 Results (Volume III). OECD Publishing.
- PISA. (2015). A Framework for the Analysis of Student Well-Being in The PISA 2015 Study : Being 15 In 2015.
- Pratama, R. I., & Duryati. (2020). Dukungan Sosial & Student Well-being Pada Siswa di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal PAKAR Pendidikan, 18(2), 8-20. <http://pakar.pkm.unp.ac.id>
- Rahmawati, A. D. (2023). HUBUNGAN ANTARA STUDENT WELL-BEING DENGAN QUARTER LIFE CRISIS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR.
- RIYANTO, S. (2022). Pengaruh interpersonal relationships terhadap school well-being pada mahasiswa Ilmu Keperawatan. JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU, 13(1), 11-16. <https://doi.org/10.55426/jksi.v13i1.189>
- Roffey, S. (2015). Becoming an agent of change for school and student well-being. Educational and Child Psychology, 32(1), 21-30. <https://doi.org/10.53841/bpsecp.2015.32.1.21>
- Russell, J. A., & Vess, K. R. (2014). C.A.R.I.N.G: A Conceptual Model for Promoting Student Well-Being. <https://newprairiepress.org/aerc>
- Santrock, J. (2012). Life Span Development. Perkembangan Masa Hidup .

- Seligman, M. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being* - PDFDrive.com.
- SIARAN PERS UI. (2021, July 21). Well-Being Kunci Kesehatan Mental di Masa Pandemi. Psikologi UI. <https://psikologi.ui.ac.id/2021/07/23/well-being-kunci-kesehatan-mental-di-masa-pandemi/>
- Soutter, A. K., O'Steen, B., & Gilmore, A. (2014). The student well-being model: A conceptual framework for the development of student well-being indicators. *International Journal of Adolescence and Youth*, 19(4), 496-520. <https://doi.org/10.1080/02673843.2012.754362>
- Suwarti, S., Pasca Mayang Sety, F., Rahardjo, P., & Nuraeni, N. (2022). Enhancing Students' Well-being: do Gender and Interpersonal Communication Matter? *Journal of Learning Theory and Methodology*, 3(3), 102-108. <https://doi.org/10.17309/jltm.2022.3.02>
- Ulfiah, & Tarsono. (2017). Pengaruh Tahfidz Qur'an Terhadap Psychological Well Being Pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(2).
- Wati Dwi, K., & Leonardi, T. (2016). Perbedaan Student Well-Being Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Perilaku Internasional Guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 5(1).
- Williams, G. M., Pendlebury, H., Thomas, K., & Smith, A. P. (2017). The Student Well-Being Process Questionnaire (Student WPQ). *Psychology*, 08(11), 1748-1761. <https://doi.org/10.4236/psych.2017.811115>
- Yuni, M., Cahyono, M., Genia, T., & Theresia, E. (2021). Peran Student Well-Being dan School Climate terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SMP Yayasan "X" Bandung. *Humanitas*, 5(1), 1-16.

TENTANG PENULIS



Lahir di Bekasi pada 07 Februari 1990. Penulis memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta. Melanjutkan pendidikan Magister pada Fakultas Psikologi di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Berkarir sebagai dosen sejak 2014 dan saat ini aktif mengajar di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dan juga aktif dalam melakukan penelitian yang berfokus pada bidang psikologi perkembangan, statistika, dan psikometrika.



Lahir di Madiun pada 17 Januari 1987. Menempuh pendidikan S1 di Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Melanjutkan pendidikan Magister Profesi Psikologi S2 di Magister Profesi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Saat ini menjadi dosen di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Selain itu juga praktek sebagai Psikolog Klinis di salah satu klinik di Bekasi. Di samping itu aktif melakukan asesmen, intervensi atau penanganan, penelitian serta pengabdian masyarakat di bidang keilmuan psikologi klinis.